

Abstraksi

Idealnya, bank syariah harus memiliki perbedaan metodologi penilaian kinerja dengan bank konvensional karena terdapat unsur transenden yang harus diperhitungkan. Dekonstruksi kinerja syariah menggunakan prosedur epistemologi nalar burhani yaitu melakukan analisis logis sinkronisasi ayat kauniyah dan kauniyah berbasis makasid syariah sehingga menghasilkan ukuran kinerja syariah. Pada masa teknologi informasi, kinerja perusahaan disamping dapat didorong oleh optimalisasi sumberdaya manusia, praktik ESG diharapkan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh modal intelektual dalam meningkatkan kinerja syariah pada bank syariah dengan ESG sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengambilan sampel secara *purposive*, mendapatkan 126 observasi dari 18 bank umum syariah pada tahun 2017-2023. Objek penelitian ada di 8 negara di Asia. Data diperoleh dari situs resmi perusahaan dan *Bloomberg*. Data diuji dengan menggunakan analisis jalur.

Modal intelektual memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja syariah. Investasi modal intelektual memerlukan waktu jangka panjang secara konsisten agar pada titik ekuilibrium tertentu, kesadaran akan lingkungan dan kepatuhan syariah meningkat pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja syariah. Modal intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap ESG. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik ESG yang tinggi disebabkan adanya tekanan internasional. ESG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja syariah, karena dimensi yang digunakan untuk membangun keduanya memiliki karakter yang sama antara konsep makasid syariah dan SGDs. ESG memediasi secara parsial pengaruh modal intelektual terhadap kinerja syariah, dibuktikan dengan nilai jalur *indirect effect* menurun dari jalur *direct* dan tetap signifikan.

Kata Kunci: Kinerja syariah, modal intelektual, ESG.